



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

SKRIPSI

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN PERAN KADER PADA
IMUNISASI DASAR LENGKAP ANAK DI PUSKESMAS SEMANU I**

GUNUNGKIDUL TAHUN 2024

GALIH NURFEBRI HARTONO

1902046

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM

YOGYAKARTA

TAHUN 2024

**HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN PERAN KADER PADA
IMUNISASI DASAR LENGKAP ANAK DI PUSKESMAS SEMANU I
GUNUNGGIDUL TAHUN 2024**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar
Sarjana Keperawatan**

**GALIH NURFEBRI HARTONO
1902046**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA
TAHUN 2024**

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DENGAN PERAN KADER PADA IMUNISASI DASAR LENGKAP ANAK DI PUSKESMAS SEMANU I GUNUNGGIDUL TAHUN 2024

Disusun oleh

Galih Nurfebri Hartono

1902046

Telah melalui Sidang Skripsi pada : 1 Agustus 2024

Ketua penguji



(Priyani Haryati, S.Kep.,
Ns., M.Kep)

Penguji I



(Ignasia Yunita Sari,
S.Kep., Ns., M.Kep)

Penguji II



(Fransisca Winandari,
S.Kep., Ns., MAN)

Mengetahui,

Ketua Program Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Indah Pawesti, S.Kep., Ns., M.Kep)

Galih Nurfebri Hartono¹, Fransisca Winandari²

ABSTRAK

Galih Nurfebri Hartono. “Hubungan *Self Efficacy* dengan Peran Kader pada Imunisasi Dasar Lengkap Anak di Puskesmas Semanu I Gunungkidul Tahun 2024”.

Latar Belakang : 25 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap di tingkat global. Data ini menunjukkan 5,9 juta lebih banyak dari tahun 2019 dan jumlah tertinggi sejak tahun 2009. Sementara di Indonesia, jumlah anak yang belum di imunisasi lengkap sejak 2017 sampai tahun 2021 adalah 1,525,936 anak. Terdapat kader yang kurang memberikan motivasi dalam imunisasi anak kepada orang tua, dalam hal ini dibutuhkan keyakinan diri kader dalam meyakinkan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak.

Tujuan : Mengetahui hubungan *self efficacy* dengan peran kader pada imunisasi dasar lengkap anak di Puskesmas Semanu I Gunungkidul Tahun 2024.

Metode : Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dengan teknik *purposive* sampling populasi sebanyak 84 kader. Instrumen yang digunakan kuesioner.

Hasil : Hasil penelitian diperoleh usia 41-50 tahun 46 kader (51,2%), jenis kelamin perempuan 84 orang (100%), IRT (Ibu Rumah Tangga) 64 kader (76%), SMA/SMK 52 kader (62%), menjadi kader > 5 tahun 63 kader (75%). Uji *Pearson correlation* sebesar 0,049 ($p=$ value < 0,05).

Kesimpulan : Ada hubungan antara *self efficacy* dengan peran kader pada imunisasi dasar lengkap anak di Puskesmas Semanu I Gunungkidul Tahun 2024 .

Saran : Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peran kader dalam pelaksanaan imunisasi.

Kata Kunci : Imunisasi – *Self Efficacy* – Peran Kader
Xvii + 76 halaman + 13 Tabel + 2 Skema + 22 Lampiran
Kepustakaan : 37, 2013 - 2023

THE RELATIONSHIP OF SELF EFFICACY AND THE ROLE OF CADRES IN COMPLETE BASIC IMMUNIZATION OF CHILDREN AT SEMANU I GUNUNGKIDUL COMMUNITY HEALTH CENTER IN 2024

Galih Nurfebri Hartono¹, Fransisca Winandari

ABSTRACT

Galih Nurfebri Hartono. “The Relationship of Self Efficacy and the Role of Cadres in Complete Basic Immunization of Children at Semanu I Gunungkidul Community Health Center in 2024”.

Background: As much 25 million children do not receive complete immunization at the global level. This data shows 5.9 million more than in 2019 and the highest number since 2009. Meanwhile in Indonesia, the number of children who have not been fully immunized from 2017 to 2021 is 1,525,936 children. There are cadres who lack motivation in immunizing children to parents, in this case the cadre's self-confidence is needed in convincing mothers to provide complete basic immunizations for children.

Objective: To determine the relationship between the self efficacy and the role of cadres in complete basic immunization for children at the Semanu I Gunungkidul Community Health Center in 2024.

Methods: This type of research is quantitative with a cross sectional approach. This research used a purposive sampling technique of 84 cadres. The instrument used was a questionnaire.

Results: The research results showed that 46 cadres were aged 41-50 years (51.2%), 84 cadres were female, 64 cadres were housewives (housewives), 52 cadres were SMA/SMK (62%), been a cadre > 5 years 63 cadres (75%). The Pearson correlation test was 0.049 (p -value < 0.05).

Conclusion: There is the relationship of self efficacy and the role of posyandu cadres in basic immunization of children at the Semanu I Gunungkidul Community Health Center in 2024.

Suggestion : For further researchers can be used develop the same research regarding the factors that influence the role of cadres in implementing immunization.

Keywords: Basic Immunization - Self Efficacy - role of cadres

Xvii + 76 pages + 13 tables + 2 schemas + 22 appendices

Bibliography : 37, 2013 - 2023

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan RI menyampaikan data Berdasarkan data rutin terbaru Kementerian Kesehatan RI cakupan imunisasi dasar lengkap telah menurun secara signifikan sejak awal pandemi COVID-19, dari 84,2% pada tahun 2020 menjadi 79,6% pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data WHO pada tahun 2021, sebanyak 25 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap di tingkat global. Data ini menunjukkan 5,9 juta lebih banyak dari tahun 2019 dan jumlah tertinggi sejak tahun 2009. Sementara di Indonesia, jumlah anak yang belum di imunisasi lengkap sejak 2017 sampai tahun 2021 adalah 1,525,936 anak (Kemenkes RI, 2023). Kini sekitar 94,9% anak-anak Indonesia telah diimunisasi, dalam hal ini kementerian kesehatan menyampaikan bahwa masih ada sekitar 5% atau 240.000 anak-anak Indonesia yang belum mendapatkan perlindungan tambahan dari imunisasi dasar lengkap. Artinya mereka masih berisiko tinggi terkena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Kemenkes, 2023). Peneliti telah melakukan wawancara dengan kader posyandu anak dan perawat Koordinator Posyandu di Desa Semanu didapatkan data sebanyak 53 anak dari 272 bayi tahun belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap karena beberapa orang tuanya sibuk dan lebih memilih untuk bertani sehingga anaknya tidak mendapatkan imunisasi. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 3 ibu yang memiliki balita di Desa Semanu menyampaikan beberapa kader kurang memberikan motivasi dalam imunisasi anak kepada orang tua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini banyaknya sampel 84 yang diperoleh dari seluruh populasi dengan total populasi berjumlah 84 kader. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisa data dengan menggunakan uji *pearson corelation*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisa Univariat
 - a. Karakteristik responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pekerjaan, Lama Menjadi Kader di Puskesmas Semanu Desa Semanu, Gunungkidul, Tahun

2024

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
30-40 tahun	4	5
41-50 tahun	43	51
51-60 tahun	37	44
Total	84	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	84	100
Laki-laki	0	0
Total	84	100
Pendidikan		
SMP	17	20
SMA/SMK	52	62
Perguruan Tinggi	15	18
Total	84	100
Pekerjaan		
IRT/Tidak bekerja	64	76
Wirausaha	2	2
Wiraswasta	3	4
Guru	5	18
Total	84	100
Lama Menjadi Kader		
< 5 tahun	21	25
>5 tahun	63	75
Total	84	100

Sumber : Data Primer Terolah, 2024

Analisis: Tabel 1 menunjukkan bahwa responden mayoritas berusia 41-50 tahun berjumlah 50 kader (52%). Semua responden berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 84 orang (100%). Responden sebagian besar berpendidikan SMA/SMK berjumlah 52 orang (62%). Responden mayoritas bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) berjumlah 64 orang (76%). Responden mayoritas bertugas sebagai kader > 5 tahun dengan jumlah 63 kader (75%).

- b. Distribusi frekuensi *Self-Efficacy* Kader Anak Puskesmas 1 Semanu Desa Semanu Gunungkidul DIY Tahun 2024

Tabel 2
Distribusi Frekuensi *Self Efficacy* pada Imunisasi Dasar Lengkap Anak di Puskesmas Semanu I Gunungkidul Tahun 2024

<i>Self Efficacy</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Efikasi Tinggi	13	15
Efikasi Sedang	67	80
Efikasi Rendah	4	5
Total	84	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

Analisis: Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi *self efficacy* kader posyandu anak di Desa Semanu mayoritas pada tingkat *efficacy* sedang dengan jumlah 67 orang presentase (80%).

- c. Distribusi peran kader pada Imunisasi Dasar Lengkap Anak di Puskesmas Semanu Desa Semanu, Gunungkidul, DIY Tahun 2024.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Peran Kader pada Imunisasi Dasar Lengkap Anak di Puskesmas Semanu I Gunungkidul Tahun 2024

Peran Kader	Frekuensi	Persen (%)
Baik	80	95
Cukup	4	5
Kurang	0	0
Total	84	100

Sumber: Data Primer Terolah, 2024

Analisis: Tabel 3 menunjukkan bahwa peran kader anak di Puskesmas Semanu Desa Semanu mayoritas pada kriteria baik dengan jumlah 80 kader dan presentase (95%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 4. Hubungan *Self Efficacy* Dengan Peran Kader Pada Imunisasi Dasar Lengkap Anak Di Puskesmas Semanu I Gunungkidul Tahun 2024

<i>Self Efficacy</i>	Peran Kader			Σ	<i>P - value</i>	α
	Kurang	Cukup	Baik			
Rendah	0	4	0	4	0,049	0,05
Sedang	0	0	67	67		
Tinggi	0	0	13	13		
Total	0	4	80	84		

Sumber : Data Premier Terolah 2024

Analisis : Tabel 4 menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji statistik dengan bantuan program komputer menggunakan uji *pearson corelation* didapatkan mayoritas responden dengan kategori *self efficacy* berjumlah 67 orang (sedang) dan mayoritas responden dengan kategori peran kader berjumlah 80 orang (baik) dengan nilai *p-value* $0,049 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak

dengan ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *self efficacy* kader dengan peran kader di Desa Semanu, Gunungkidul.

B. PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Hasil analisis pada penelitian ini responden mayoritas usia 41-50 tahun sebanyak 46 kader (51,2%). Hal ini sesuai dengan *Havighurst Developmental Theory* yang menyebutkan bahwa usia tersebut masuk kedalam kategori usia dewasa dimana tanggung jawab yang ada pada kategori usia tersebut adalah tanggung jawab kemasyarakatan (Hadyana Sukandar, 2019). Menurut pendapat peneliti mayoritas kader dengan usia 40 sampai 50 tahun dikarenakan pada usia tersebut memiliki semangat yang tinggi dan berperan aktif dalam menjalankan tugasnya sebagai kader.

b. Berdasarkan jenis kelamin

Hasil analisis penelitian ini semua berjenis kelamin perempuan sebanyak 84 orang (100%). Menurut *Jiang et al* dalam Sisilia Gisela, dkk, (2021) yang menyatakan perempuan lebih memanfaatkan pelayanan kesehatan dibandingkan laki-laki, hal tersebut dikarenakan perempuan memiliki karakteristik fisik dan psikologis yang tergolong dalam kelompok rentan, beberapa literatur mengatakan laki laki dan perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau secara kognitif yang berbeda, realita yang ada perempuan lebih rajin dan teliti ketika diberi tugas atau mengerjakan sesuatu, akan tetapi hal ini tidak menjelaskan dan menunjukkan bahwa dengan sikap seperti itu perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau kognitif yang lebih baik (Jimas, 2015). Hal ini sejalan dengan pendapat peneliti yaitu seluruh responden dengan jenis kelamin perempuan dikarenakan perempuan lebih menyukai dan tertarik dalam menjalankan tugas sebagai

kader dan cenderung memiliki lebih banyak waktu luang dibandingkan dengan laki-laki.

c. Berdasarkan Pendidikan

Hasil analisis penelitian ini mayoritas berpendidikan SMA/SMK 52 kader (62%) dan minoritas perguruan tinggi sebanyak 15 orang (18%). Menurut Agnes Indriana, Dkk (2022) pendidikan tidak berpengaruh terhadap peran aktif kader posyandu di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh, hal ini disebabkan oleh karena jumlah responden yang berpendidikan dasar (SMP) dan jumlah responden yang berpendidikan menengah (SMA) tidak ada perbedaan karena cenderung aktif dalam pelayanan posyandu. Hal ini sejalan dengan pendapat peneliti tingkat pendidikan tidak mempengaruhi pengetahuan dan daya pikir seseorang karena dalam penelitian ini mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK hal tersebut dikarenakan pengalaman dan masa jabatan menjadi kader.

d. Berdasarkan pekerjaan

Hasil analisis penelitian ini mayoritas sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 64 kader (76%) dan minoritas wirausaha 2 orang (2%). Menurut Kemenkes (2020) yang menyatakan hendaknya kader memiliki waktu luang yang tidak mempengaruhi keaktifan kader dalam pelayanan posyandu. Hal ini sejalan dengan pendapat peneliti yaitu kader dengan pekerjaan IRT mempunyai waktu luang yang cukup untuk melakukan semua tugas kader dimana kegiatan posyandu biasanya dilaksanakan pada hari dan jam kerja yang telah ditentukan.

e. Berdasarkan lama menjadi kader

Hasil analisis penelitian ini mayoritas lama menjadi kader > 5 tahun 63 kader (75%) dan minoritas < 5 tahun 21 kader (25%). Menurut teori Gibson menyatakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja individu

adalah pengalaman, apabila pengalaman individu makin banyak maka akan semakin tinggi kinerjanya (Heni Fretty, 2020). Pendapat peneliti kader yang menjalankan tugas > 5 tahun memiliki pengalaman lama menjadi kader dapat mempengaruhi kemampuan dan pengalaman kader dalam membantu penyelenggaraan kegiatan, semakin lama masa kerja menjadi kader maka semakin paham akan pekerjaannya serta memahami tugas-tugas dalam penyelenggaranya.

f. Berdasarkan *self efficacy*

Hasil analisis penelitian ini mayoritas tingkat *efficacy* sedang sebanyak 67 kader (80%), minoritas tingkat *self efficacy* rendah sebanyak 4 orang (5%). Menurut Bandura (2004) dalam Triyono. & Rifai (2018) Sifat dari tugas yang dihadapi, derajat dari kompleksitas kesulitan tugas yang dihadapi oleh kader akan mempengaruhi penilaian individu tersebut terhadap kemampuan dirinya sendiri, jika individu dihadapkan pada tugas yang mudah dan sederhana maka akan semakin tinggi individu tersebut menilai kemampuannya. Hal ini sejalan dengan pendapat peneliti kader dengan *self efficacy* sangat mempengaruhi kinerja kader dalam menjalankan tugasnya pada saat kegiatan posyandu.

g. Berdasarkan peran kader

Hasil analisis penelitian ini mayoritas peran kader kriteria baik dengan jumlah 80 kader (95%). Menurut Maryam (2010) dalam Yolla (2016) peran kader sangat penting sangat penting dalam menyampaikan informasi kepada ibu yang memiliki anak, sehingga kader dapat memberikan dampak yang positif untuk meningkatkan ibu dalam mengikuti posyandu anak. Hal ini sejalan dengan pendapat peneliti bahwa peran kader dapat berjalan dengan baik akan membutuhkan keaktifan dan kemampuan kader dalam

memberikan pelayanan saat posyandu sehingga memberikan kepuasan kepada ibu dan anak.

2. Analisa Bivariat

Hasil uji *person correlation* peran kader diperoleh nilai $p=$ value $0,049 < 0,05$ sehingga disimpulkan ada hubungan antara *self efficacy* dengan peran kader pada imunisasi dasar lengkap anak di Desa Semanu, Yogyakarta 2024 dengan tingkat keeratan sebesar 0,215 yang berarti tingkat korelasinya lemah.

Menurut Bandura (2004) dalam Rezky (2018) mengemukakan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja serta menguasai situasi yang mempengaruhi kehidupan mereka, kemudian *self efficacy* juga akan menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri berperilaku dan sikap yang dimiliki.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyimpulkan bahwa efikasi diri dari seseorang dapat berpengaruh terhadap sikap mereka, atau dapat diartikan juga sikap seseorang dapat digambarkan oleh pengaruh dari efikasi diri yang dimilikinya. Sikap seseorang dapat ditentukan dari faktor psikologis seperti ide, nilai, efikasi diri, dan persepsi, (Shofia Andriyani, 2021). Peneliti memiliki asumsi bahwa semakin tinggi *self efficacy* yang dimiliki kader maka peran kader akan semakin baik peran kader pada imunisasi dasar lengkap anak. Hal ini dibuktikan dengan adanya hubungan antara *self efficacy* dengan peran kader pada imunisasi dasar lengkap anak di Desa Semanu, Yogyakarta 2024 dengan tingkat keeratan sebesar 0,215, sehingga dapat disimpulkan penelitian ini memiliki tingkat keeratan hubungan dalam kategori lemah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan *Self-efficacy* dengan Peran Kader di Desa Semanu Gunungkidul DIY pada Tahun 2024. Setelah dilakukan penelitian 84 responden pada tanggal 20-30 Mei 2024 didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak yaitu pada umur 41-50 tahun (51%), berdasarkan jenis kelamin mendominasi pada kader posyandu yaitu perempuan dengan jumlah 84 orang (100%). Berdasarkan pendidikan terbanyak yaitu SMA/SMK 52 orang (62%), berdasarkan jenis pekerjaan terbanyak yaitu IRT (Ibu Rumah Tangga) 64 orang (76%), berdasarkan lama menjadi kader mayoritas > 10 tahun sejumlah 63 orang (75%).
2. *Self efficacy* kader posyandu anak di Desa Semanu pada tingkat *efficacy* sedang dengan jumlah 67 orang presentase (80%).
3. Peran kader imunisasi dasar lengkap anak di Puskesmas Semanu Desa Semanu pada kriteria baik dengan jumlah 80 kader (95%).
4. Hasil signifikan uji *pearson correlation* diperoleh nilai $p\text{-value} < \alpha$, yakni $0,049 < 0,05$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara *self efficacy* kader dengan peran kader di Desa Semanu, Gunungkidul, DIY Tahun 2024 dengan *coefficient contingency* (C) 0,215 yang berarti tingkat korelasi atau hubungannya lemah.

B. Saran

1. Bagi Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta khususnya mahasiswa keperawatan sebagai bahan acuan dan menambah literatur tentang *self efficacy* dengan peran kader pada imunisasi dasar lengkap anak.

2. Bagi Profesi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan anggota kesehatan untuk menambah referensi tentang *self efficacy* dengan peran kader pada imunisasi dasar lengkap anak di Puskesmas Semanu I Gunungkidul.

3. Bagi Kader

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana prasarana pengetahuan oleh kader dalam meningkatkan pelayanan imunisasi anak.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sarana acuan dalam mengembangkan penelitian mengenai peran kader dalam menjalani kegiatan imunisasi anak, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai faktor-faktor lain yang berhubungan dengan *self efficacy* peran kader dalam pelaksanaan imunisasi selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.MB., Ph.D., Ns selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS. Selaku Wakil Ketua 1 Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
4. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Koordinator Riset STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Fransisca Winandari, S.Kep., Ns., MAN selaku dosen pembimbing dalam penyusunan Skripsi.
6. Seluruh karyawan dan karyawan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah memfasilitasi peneliti dalam proses penyusunan Skripsi.

7. Teman-teman prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang telah mendukung semua proses penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A Indrilia, I. E. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Peran Kader Aktif Dalam Pelaksanaan Posyandu DI Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*.
- Hadyana Sukandar, R. F. (2019). Hubungan Karakteristik terhadap Tingkat Aktivitas Kader Posyandu Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.
- Heni Fretty, M. M. (2020). Hubungan Lama Kerja Menjadi Kader, Sikap Dan Pengetahuan Dengan Kinerja Kader Posyandu Di Kota Palembang, *Jurnal Aisyiyah*.
- Jimas, M. A. (2015). Gambaran Pengetahuan. *Doctoral Dissertation, Stikes Patria*.
- Kemenkes RI. (2020). *Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Direktorat Jendral Pencegahan Penyakit, Kementerian kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2023). *Panduan Pekan Imunisasi Dunia*. Jakarta: direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Kementerian kesehatan Republik Indonesia.
- Triyono. & Rifai, M. E. (2018). *Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik*. Sukoharjo: CV. Sindunata.
- Yolla Pramudita (2016). Hubungan Peran Kader Posyandu dengan Kualitas Hidup Lansia di Dusun Bantul Warung Yogyakarta 2016. *STIKES BETHESDA*.
- Rezky. (2018). Gambaran Self Efficacy Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang Makassar. *Universitas Hasanuddin*.
- Shofia Andriyani, K. E. (2021). Hubungan Efikasi Diri dengan Sikap Kader Nasyyatul Aisyiyah terhadap Program STOP Stunting di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*.

STIKES BETHESDA YAKKUM